

REKOMENDASI COVID 19



DINAS KESEHATAN KOTA BANDA ACEH
TAHUN 2026

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit menular yang menyebabkan kekhawatiran global, setidaknya ada dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS-CoV) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS-CoV). SARS-CoV-2 merupakan coronavirus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Coronavirus adalah *zoonosis* (ditularkan antara hewan dan manusia). Penelitian menyebutkan bahwa SARS-CoV ditransmisikan dari kucing luwak (civet cats) ke manusia dan MERS-CoV dari unta ke manusia. Beberapa coronavirus yang dikenal beredar pada hewan namun belum terbukti menginfeksi manusia

Manifestasi klinis biasanya muncul dalam 2 hari hingga 14 hari setelah paparan. Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus COVID-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian.

WHO pada tahun 2020 menetapkan kejadian tersebut sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KKMMD)/*Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC) dan juga menetapkan COVID-19 sebagai pandemi. Berkaitan dengan kebijakan penanggulangan wabah penyakit menular, Indonesia telah memiliki Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1984 tentang Wabah Penyakit Menular, Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 1501/Menkes/Per/X/2010 tentang Jenis Penyakit Menular Tertentu Yang Dapat Menimbulkan Wabah dan Upaya Penanggulangan dan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 1 Tahun 2026 tentang Kejadian Luar Biasa, Wabah, dan Krisis Kesehatan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2026 Nomor 48).

Untuk itu dalam rangka upaya penanggulangan dini wabah COVID-19, Menteri Kesehatan telah mengeluarkan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/104/2020 tentang Penetapan Infeksi Novel Coronavirus (Infeksi

2019-nCoV) sebagai Jenis Penyakit Yang Dapat Menimbulkan Wabah dan Upaya Penanggulangannya. Penetapan didasari oleh pertimbangan bahwa Infeksi Novel Coronavirus (Infeksi 2019-nCoV) telah dinyatakan WHO sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KKMMD)/Public Health Emergency of International Concern (PHEIC). Selain itu meluasnya penyebaran COVID-19 ke berbagai negara dengan risiko penyebaran ke Indonesia terkait dengan mobilitas penduduk, memerlukan upaya penanggulangan terhadap penyakit tersebut.

Beberapa faktor risiko yang mempengaruhi terjadinya COVID-19 antara lain kontak erat dengan orang terinfeksi, pemukiman padat penduduk, paparan asap rokok (aktif dan pasif), tingkat sosial ekonomi rendah, perubahan iklim, dan riwayat infeksi saluran napas atas. Pelaku perjalanan dalam jumlah besar (seperti perjalanan ke negara terjangkit) berperan penting dalam penyebaran penyakit.

Kota Banda Aceh memiliki populasi beresiko dan rentan terhadap penularan COVID-19 yang berasal dari luar daerah dan luar negara. Kota Banda Aceh merupakan ibu kota Provinsi Aceh dengan jumlah penduduk yang banyak dibandingkan Kabupaten/Kota lain di Provinsi Aceh dimana mobilitas dengan kepadatan penduduk mencapai 767, serta tingginya minat masyarakat berkunjung dan tempat berkumpul di Kota Banda Aceh. Pada tahun 2021 s.d Mei 2023 diperoleh masyarakat yang terkonfirmasi positif berjumlah 9.975 orang (angka insiden 3,6%), sembuh 9.622 orang (96,5%) dan kematian berjumlah 353 orang (3,5%), sedangkan pada tahun 2025 terdapat 1 kasus terkonfirmasi positif. Upaya pencegahan dan penanganan penyakit emerging COVID-19 yang telah dilaksanakan Pemerintah Kota Banda Aceh yaitu screening di fasyankes, koordinasi lintas sektor dan program, tes lacak dan isolasi kasus, pemberian kekebalan komunitas dengan vaksinasi COVID-19 sebanyak 243.872.

Pemetaan resiko merupakan upaya deteksi dini penyakit infeksi emerging dan dapat menjadi panduan bagi daerah dalam memantau situasi dan kondisi terjadinya penyakit infeksi emerging sehingga dapat melakukan penyelenggaraan penanganan penanggulangan kejadian penyakit emerging secara optimal, yang difokuskan pada parameter resiko utama yang telah dilakukan penilaian secara objektif dan terukur. Hasil penilaian pemetaan resiko dapat dijadikan perencanaan, pengembangan dan

pemograman pencegahan penanganan serta pengendalian penyakit infeksi emerging khususnya COVID-19.

b. Tujuan

1) Tujuan Umum

Sebagai dasar bagi daerah untuk perencanaan kegiatan dalam kesiapsiagaan menghadapi penyakit infeksi emerging ataupun potensial wabah dan dasar/pedoman dalam perencanaan penanganan saat penyakit infeksi emerging ataupun potensial wabah khususnya COVID-19 di Kota Banda Aceh.

2) Tujuan khusus

- a) Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit COVID-19 di Kota Banda Aceh.
- b) Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging COVID-19 di Kota Banda Aceh.
- c) Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging COVID-19 ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB di Kota Banda Aceh.
- d) Menjadi bahan masukan dan pertimbangan pengambilan kebijakan bagi pemangku kebijakan dalam upaya pencegahan dan penanganan kasus penyakit infeksi emerging terutama COVID-19 di Kota Banda Aceh.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman COVID-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kota Banda Aceh, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Resiko penularan dari daerah lain	R	40%	0.00
2	Resiko penularan setempat	S	60%	54.17

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko COVID-19 Kategori Ancaman Kota Banda Aceh Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit COVID-19 terdapat 0 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

b. Penilaian kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan COVID-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Karakteristik Penduduk	R	20%	32.09
2	Ketahanan Penduduk	R	30%	0.00
3	Kewaspadaan Kabupaten / Kota	S	20%	42.86
4	Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	R	30%	66.67

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko COVID-19 Kategori Kerentanan Kota Banda Aceh Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit COVID-19 terdapat 0 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

c. Penilaian Kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas COVID-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini:

No.	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	R	25%	0.00
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	S	8,75%	64.29
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	T	8,75%	87.50
4	Kesiapsiagaan rumah sakit	T	8,75%	81.82
5	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	T	8,75%	80.74
6	Surveilans puskesmas	T	7.50%	100.00
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	T	7.50%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	S	7.50%	74.90
9	Surveilans Balai/Balai Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	R	7.50%	0.00
10	Promosi	R	10.00%	18.75

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko COVID-19 Kategori Kapasitas Kota Banda Aceh Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit COVID-19 terdapat 2 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu:

- 1) Subkategori anggaran kewaspadaan dan penanggulangan, hal ini disebabkan karena adanya gap antara yang diperlukan dengan yang disiapkan, pada tahun 2026 dana yang diperlukan untuk penanggulangan KLB terkait COVID-19, baik tatalaksana kasus, penyelidikan, pencegahan, surveilans, penyuluhan dan penanggulangan termasuk pengepakan spesimen, transportasi pengiriman spesimen Kota Banda Aceh mencapai Rp. 341.700.000,-, sedangkan anggaran yang tersedia untuk memperkuat kewaspadaan, kesiapsiagaan, dan penanggulangan kasus COVID-19 di wilayah Kota Banda Aceh tahun 2026 Rp. 0,-.
- 2) Subkategori promosi, hal ini dikarenakan masih kurangnya media promosi baik cetak maupun digital terkait COVID-19 dalam satu tahun terakhir yang tersedia atau tersebar di pelayanan kesehatan baik RS, puskesmas, dan pintu masuk/pintu keluar BKK, dan dalam satu tahun terakhir kurangnya peran Dinas

dalam mempublikasikan media promosi cetak maupun digital terkait COVID-19 yang dapat di akses oleh masyarakat.

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit COVID-19 didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kota Banda Aceh dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Aceh
Kota	Kota Banda Aceh
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO COVID 19	
Ancaman	23.27
Kerentanan	28.10
Kapasitas	50.05
RISIKO	37.82
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko COVID 19 Kota Banda Aceh Tahun 2026

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Covid-19 di Kabupaten Kota Banda Aceh untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 28.10 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 23.27 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 50.05 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 37.82 atau derajat risiko **RENDAH**

3. Rekomendasi

NO	Sub Kategori	Rekomendasi	PIC	Timeline	Ket
1	Karakteristik penduduk	Melakukan koordinasi dengan promkes terkait penyuluhan oleh tim promkes terkait praktik CTPS (Cuci Tangan Pakai Sabun) ke Masyarakat	Kasie. Surveilans	Anggaran 2027	
		Mengalokasikan anggaran terkait pengadaan media KIE (brosur, poster, banner dan baliho) dan pelaksanaan penyuluhan terkait praktik CTPS (Cuci Tangan Pakai Sabun)	Kepala Bid kesmas	Anggaran 2027	
2	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	Melakukan penyebarluasan informasi dan data PIE Kota Banda Aceh terkait COVID-19	Seksi Surveilans	Anggaran 2027	
		Melakukan audiensi dan advokasi pada pemangku kebijakan (walikota) terkait upaya pencegahan dan penanggulangan PIE terkait penanganan COVID-19	Ka Dinkes, Kabid P2P dan Seksi Surveilans	Anggaran 2027	
		Mengalokasi anggaran terkait upaya pencegahan dan penanggulangan PIE khususnya COVID-19	Ka Dinkes, Kabid P2P dan Seksi Surveilans	Anggaran 2027	
3	Promosi	Melaksanakan kolaborasi dengan tim promkes guna meningkatkan kewaspadaan dan kesiapsiagaan terkait PIE khususnya penyakit COVID-19	Kepala Bid P2P dan kasie Surveilans	Anggaran 2027	
		Mengusulkan anggaran pelatihan penguatan SDM/tim TGC terkait penanggulangan KLB dan pengadaan media KIE Covid-19	Kepala Bid P2P	Anggaran 2027	

4	Kesiapsiagaan laboratorium	Mengusulkan anggaran untuk pelatihan penguatan SDM petugas lab puskesmas dan RS terkait manajemen specimen dan TIM TGC terkait penanganan penyakit infeksi emerging	Kabid P2P	Anggaran 2027	
---	----------------------------	---	-----------	---------------	--

Banda Aceh, Maret 2026
Kepala Dinas Kesehatan
Kota Banda Aceh



Dr. Wahyudi, S.STP, M.Si
Pembina Utama Muda/IV c
NIP. 19790813 199912 1 001

Lampiran Rekomendasi

PERUMUSAN PENYUSUNAN REKOMENDASI PENYAKIT INFEKSI EMERGING COVID 19

A. Menetapkan Subkategori Prioritas dan yang di Tindaklanjuti

1. Subkategori kerentanan

Penetapan Subkategori pada Kategori Kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kewaspadaan Kab/Kota	20%	S
2	Ketahanan penduduk	30%	R
3	Kunjungan penduduk ke negara/ wilayah berisiko	30%	R
4	Karakteristik penduduk	20%	R

Penetapan subkategori yang dapat di tindaklanjuti pada kategori **kerentanan** urutannya sebagai berikut:

No	Subkategori	Nilai Risiko	Bobot
1	Karakteristik penduduk	20%	R

2. Subkategori kapasitas

Penetapan Subkategori pada Kategori Kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Balai Karantina Kesehatan (BKK)	7.50%	R
2	Anggaran kewaspadaan dan penanggulangan	25.00%	R
3	Promosi	10.00%	R
4	Kesiapsiagaan Laboratorium	8.75%	S
5	Surveilans kabupaten/Kota	7.50%	S

Penetapan subkategori yang dapat di tindaklanjuti pada kategori **kapasitas** urutannya sebagai berikut:

No	Subkategori	Nilai Risiko	Bobot
1	Anggaran kewaspadaan dan penanggulangan	25.00%	R
2	Promosi	10%	R
3	Kesiapsiagaan Laboratorium	8.75%	S

B. Menganalisis Inventarisasi Masalah dari Subkategori yang dapat di Tindak Lanjuti

1. Kerentanan

	Man	Method	Material	Money	Machine
Karakteristik penduduk	Masih adanya masyarakat/penduduk yang tidak melakukan praktik CTPS (Cuci Tangan Pakai Sabun)	Kurang gencarnya penyuluhan oleh tim promkes terkait praktik CTPS (Cuci Tangan Pakai Sabun)	Belum tersedianya media informasi KIE (brosur, poster, banner dan baliho) terkait praktik CTPS (Cuci Tangan Pakai Sabun)	Kurangnya anggaran terkait pengadaan media KIE (brosur, poster, banner dan baliho) dan pelaksanaan penyuluhan terkait praktik CTPS (Cuci Tangan Pakai Sabun) (defisit anggaran pemerintah Kota Banda Aceh)	-

2. Kapasitas

Sub kategori	Man	Method	Material	Money	Machine
Anggaran kewaspadaan dan penanggulangan	Petugas belum pernah melaksanakan audiensi dan advokasi pada pemangku kebijakan (walikota) terkait upaya pencegahan dan penanggulangan PIE dan alokasi anggaran terkait penanganan COVID-19	Belum pernah membuat laporan resmi terkait situasi PIE khususnya COVID-19 pada pemangku kebijakan (walikota)	Kurangnya penyebaran informasi dan data terkait PIE khususnya COVID-19	Tidak tersedianya alokasi anggaran terkait upaya pencegahan dan penanggulangan PIE khususnya COVID-19 (defisit anggaran pemerintah Kota Banda Aceh)	-

Promosi	Belum maksimalnya kolaborasi petugas dalam melaksanakan promosi peningkatan kewaspadaan dan kesiapsiagaan terkait PIE khususnya penyakit COVID-19	<ul style="list-style-type: none"> a. Belum tersedianya media promosi COVID-19 baik berupa media cetak, website di pelayanan RS, puskesmas, dan pintu masuk B/BKK b. Belum dilaksanakan promosi dan pemberdayaan masyarakat terkait COVID-19 	<ul style="list-style-type: none"> a. Masih kurangnya media promosi seperti media cetak (leaflet dan brosur) b. Minimnya anggaran publikasi terkait promosi melalui media elektronik seperti interaktif (podcast, iklan layanan masyarakat dan baliho) 	Tidak tersedianya alokasi anggaran khusus terkait promosi peningkatan kewaspadaan dan kesiapsiagaan khususnya penyakit COVID 19	-
Kesiapsiagaan laboratorium	Masih adanya petugas pengelola specimen yang belum di latih dan tersertifikasi	Belum ada pelatihan yang bersertifikat dilakukan untuk petugas pengelolaan specimen khususnya untuk penyakit infeksi emerging (penyakit COVID 19)	Kurang akses informasi pelatihan	Kurangnya alokasi anggaran khusus untuk meningkatkan kapasitas SDM bagi petugas pengelola specimen yang tersertifikasi (defisit anggaran pemerintah Kota Banda Aceh)	-

C. Point-point yang harus di Tindak Lanjuti

No	Subkategori
1	Masih adanya masyarakat/penduduk yang tidak melakukan praktik CTPS (Cuci Tangan Pakai Sabun)
2	Kurang gencarnya penyuluhan oleh tim promkes terkait praktik CTPS (Cuci Tangan Pakai Sabun)
3	Belum pernah dilaksanakan audiensi dan advokasi pada pemangku kebijakan (walikota) terkait upaya pencegahan dan penanggulangan PIE dan alokasi anggaran terkait penanganan COVID-19
4	Kurangnya penyebarluasan informasi dan data terkait PIE khususnya COVID-19
5	Tidak tersedianya alokasi anggaran terkait upaya pencegahan dan penanggulangan PIE khususnya COVID-19
6	Kurangnya anggaran terkait pengadaan media KIE (brosur, poster, banner dan baliho) dan pelaksanaan penyuluhan terkait praktik CTPS (Cuci Tangan Pakai Sabun)
7	Belum maksimalnya kolaborasi petugas dalam melaksanakan promosi peningkatan kewaspadaan dan kesiapsiagaan terkait PIE khususnya penyakit COVID-19
8	Belum ada pelatihan yang bersertifikat untuk meningkatkan kapasitas petugas TGC terkait penanggulangan KLB khususnya penyakit COVID 19
9	Masih kurangnya media informasi yang tersebar di pintu masuk (bus dan terminal) (brosur, poster, banner dan baliho) terkait penyakit COVID 19
10	Tidak tersedianya alokasi anggaran khusus terkait promosi peningkatan kewaspadaan dan kesiapsiagaan khususnya penyakit COVID 19
11	Kurangnya Koordinasi, MOU, SOP dengan BKK terkait pelaporan dan penanganan kasus yang mungkin terjadi di pintu masuk khususnya penyakit COVID 19
12	Belum ada pelatihan bagi SDM bagi bagi tim TGC dan petugas laboratorium yang bersertifikat bagi petugas dalam upaya pencegahan dan penanggulangan penyakit COVID 19
13	Kurangnya alokasi anggaran khusus untuk meningkatkan kapasitas SDM bagi petugas pengelola specimen yang tersertifikasi

4. Rekomendasi

NO	Sub Kategori	Rekomendasi	PIC	Timeline	Ket
1	Karakteristik penduduk	Melakukan koordinasi dengan promkes terkait penyuluhan oleh tim promkes terkait praktik CTPS (Cuci Tangan Pakai Sabun) ke Masyarakat	Kasie. Surveilans	Anggaran 2027	
		Mengalokasikan anggaran terkait pengadaan media KIE (brosur, poster, banner dan baliho) dan pelaksanaan penyuluhan terkait praktik CTPS (Cuci Tangan Pakai Sabun)	Kepala Bid kesmas	Anggaran 2027	
2	Anggaran kewaspadaan dan penanggulangan	Melakukan penyebarluasan informasi dan data PIE Kota Banda Aceh terkait COVID-19	Seksi Surveilans	Anggaran 2027	
		Melakukan audiensi dan advokasi pada pemangku kebijakan (walikota) terkait upaya pencegahan dan penanggulangan PIE terkait penanganan COVID-19	Ka Dinkes, Kabid P2P dan Seksi Surveilans	Anggaran 2027	
		Mengalokasi anggaran terkait upaya pencegahan dan penanggulangan PIE khususnya COVID-19	Ka Dinkes, Kabid P2P dan Seksi Surveilans	Anggaran 2027	
3	Promosi	Melaksanakan kolaborasi dengan tim promkes guna meningkatkan kewaspadaan dan kesiapsiagaan terkait PIE khususnya penyakit COVID-19	Kepala Bid P2P dan kasie Surveilans	Anggaran 2027	
		Mengusulkan anggaran pelatihan penguatan SDM/tim TGC terkait penanggulangan KLB dan pengadaan media KIE Covid-19	Kepala Bid P2P	Anggaran 2027	

4	Kesiapsiagaan laboratorium	Mengusulkan anggaran untuk pelatihan penguatan SDM petugas lab puskesmas dan RS terkait manajemen specimen dan TIM TGC terkait penanganan penyakit infeksi emerging	Kabid P2P	Anggaran 2027	